

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai Ibukota provinsi Indonesia sekaligus sebagai salah satu kota besar di Indonesia, perkembangan kuantitas perpustakaan di Jakarta berada pada posisi telak jauh mengungguli provinsi lain di Indonesia, dikutip dari laman statistik sektoral Provinsi DKI Jakarta terdapat 2400 perpustakaan termasuk 1194 perpustakaan sekolah, 974 perpustakaan khusus, 160 Taman bacaan masyarakat dan 34 perpustakaan keliling (Statistik unit pengelola, 2015) namun kondisi realitas infrastruktur baca tersebut jauh dari kata ideal, dalam kekosongan infrastruktur akses baca itulah Perpustakaan Jalanan Pasar Rebo lahir dan tumbuh di dalam realitas lapangan lebih jauh menjelma menjadi keunikan dan sebuah fenomena. Perpustakaan jalanan Pasar Rebo merupakan salah satu perpustakaan komunitas yang berada di Jakarta, tepatnya di kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Keunikan lainnya adalah tata letak perpustakaan jalanan Pasar Rebo yang mengisi kekosongan yang tidak diisi oleh perpustakaan konvensional atau perpustakaan umum. Dikutip dari laman DISPUSIP DKI Jakarta lokasi dari perpustakaan umum daerah terdekat berada di JL Jatinegara Timur 3, Komplek pendidikan Rawa Bunga RT.8/RW.9, Jatinegara, Jakarta Timur DKI Jakarta (Sudinpusarjaktim, 2022) Dengan jarak 17 Kilometer dan waktu tempuh 50 menit menggunakan kendaraan umum yang tergolong jauh, Perpustakaan jalanan Pasar Rebo berusaha untuk hadir di tengah masyarakat sebagai perluasan akses baca merespon pada ketimpangan tata letak tersebut. Selanjutnya kawan perpustakaan jalanan Pasar Rebo memiliki andil yang besar dalam pengembangan perpustakaan tersebut, peneliti tertarik mengangkat fenomena tersebut dan layak diangkat untuk mengetahui motif dan makna kawan dalam membangun perpustakaan jalanan Pasar Rebo.

Perpustakaan Jalanan Pasar Rebo juga merubuhkan definisi dari perpustakaan secara umum, yaitu memiliki bangunan/gedung dan pengelolaan/manajemen di dalamnya. Pengelolaan itu sendiri meliputi segala sesuatu mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan gedung, penataan ruang, fasilitas, dan lain-lain. Sedangkan perpustakaan jalanan tidak memiliki bangunan dan sistem manajemen seperti lembaga perpustakaan pada umumnya. Selain itu, kegiatan yang diadakan

Rafif Putramosa Pratama, 2022

KONSTRUKSI MAKNA KAWAN PERPUSTAKAAN JALANAN PASAR REBO JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga bersifat informal yang biasanya dilarang oleh perpustakaan umum lainnya seperti membaca sekaligus makan dan minum, duduk/tidur dan mengobrol/berdiskusi. Kawan Perpustakaan Jalanan hadir di tengah masyarakat membangun sebuah gebrakan baru yang membongkar definisi-definisi lama tersebut. Selain itu fenomena perpustakaan jalanan dan konstruksi makna kawan jarang diangkat oleh penelitian-penelitian terdahulu di satu sisi urgensi untuk memperluas khazanah ilmu perpustakaan dan sains informasi menjadi faktor peneliti mengangkat topik tersebut.

Penelitian tentang minat gemar baca anak-anak di Indonesia yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Kajian studi kuantitatif tentang minat dan kegemaran membaca dapat menjadi aspek yang diperhatikan disini. Pertama, studi yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (2011) dengan judul “Kajian Pembudayaan Kegemaran Membaca”. Studi ini dilakukan di sepuluh kota, antara lain Banjarmasin, Makassar, Surabaya, Semarang, Medan, Denpasar, Padang, Pontianak, Ambon, dan Mataram. Responden di masing-masing kabupaten/kota terbagi ke dalam responden ‘kalangan pendidikan’ dan ‘kalangan umum’. Responden di kalangan pendidikan di tiap kota berjumlah 125 orang terdiri dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Sedangkan responden di kalangan umum berjumlah 100 orang yang terdiri dari pegawai di kompleks instansi pemerintah, pegawai di instansi swasta, serta masyarakat umum di pusat keramaian. Jumlah sampel tidak didasarkan pada jumlah dan keragaman populasi, melainkan didasarkan pada kebutuhan analisis.

Hasil analisis tersebut digolongkan ke dalam dua indeks, yaitu ‘indeks kegemaran membaca’ dan ‘indeks infrastruktur’. Indeks kegemaran membaca diukur dari beberapa indikator, seperti fasilitas media yang dimiliki, pemanfaatan waktu luang, jenis bacaan yang dibaca, waktu yang digunakan untuk membaca, sumber untuk memperoleh bacaan, jumlah koleksi buku pribadi, sampai frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Sedangkan pada indeks infrastruktur diukur melalui kondisi dan ongkos yang dikeluarkan warga dalam menggunakan angkutan umum, keberadaan fasilitas sekolah, perpustakaan, taman bacaan, dan toko buku. Dari sepuluh kota yang dikaji, diperoleh kesimpulan bahwa untuk indeks kegemaran

membaca sebagian besar kabupaten/kota yang disurvei sudah masuk kategori ‘cukup baik’, atau berada di atas poin 50%. Hanya di Kota Padang yang masuk kategori kurang baik karena baru mengantongi angka 48,92%. Adapun untuk variabel indeks infrastruktur, dari sepuluh kota yang dikaji sudah dianggap memadai dengan skor rata-rata 85%. (Kemendikbud, 2019) perpustakaan jalanan Pasar Rebo turut berkontribusi memperluas akses infrastruktur dari indeks diatas. Fenomena pembukaan atau perluasan akses baca oleh perpustakaan jalanan adalah kajian menarik yang bisa dijadikan bahan penelitian, peneliti merekomendasikan untuk diadakannya penelitian lanjutan guna mengetahui kontribusi apa yang di berikan oleh perpustakaan jalanan terhadap lingkungan sekitar seperti pada penelitian yang dilakukan perpustakaan jalanan di Australia yang berjudul *The Contribution of Street Libraries in Australia to Literacy, Community and the Gift Economy*.

Studi yang dilakukan oleh tim riset Perpustakaan Nasional (2015) namun dengan indikator yang berbeda dan hasil yang Indeks Aktivitas Literasi Membaca 15 berbeda pula. Publikasi survei ini berjudul “Hasil Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia”. Survei dilakukan di 11 Provinsi (28 Kabupaten/Kota) dengan mempertimbangkan representasi daerah untuk menggambarkan kondisi secara nasional. Dalam survei ini disimpulkan bahwa sebagian besar responden (65%) mengisi waktu luang untuk melakukan aktivitas selain membaca, sementara aktivitas membaca hanya dilakukan oleh 35% responden lainnya. Aktivitas selain membaca yang dominan dilakukan ialah menonton TV (sebanyak 21% responden) dan aktivitas bermain gim atau media sosial melalui telepon pintar, tablet, dan komputer (sebanyak 21% responden).

Responden yang disurvei secara umum melakukan kegiatan membaca rata-rata dalam seminggu hanya sebanyak 2 sampai 4 kali dengan waktu baca kurang dari 2 jam per hari (termasuk dalam kategori rendah). Rendahnya aktivitas membaca juga dapat dilihat dari rata-rata dalam seminggu hanya menyelesaikan bacaan 0 – 100 halaman. Minat dan kemampuan membeli buku juga rendah, terlihat dari rata-rata responden yang secara umum mengalokasikan dana untuk membeli buku dalam setahun sebesar Rp. 0 s/d Rp.100 ribu dan Rp.101 ribu s/d Rp.200 ribu, termasuk

dalam kategori rendah. Koleksi buku juga terbilang kecil, yaitu mayoritas responden hanya memiliki koleksi buku antara 0 s/d 20 buku.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat minat baca Indonesia masih tergolong cukup rendah namun disatu sisi tingkat kebutuhan informasi juga semakin dibutuhkan. Dengan era keterbukaan informasi masyarakat dihadapkan pula pada masalah keterjangkauan informasi. Masalah keterjangkauan informasi ini tentu berupaya diselesaikan berbagai macam lembaga penyedia informasi misalnya seperti perpustakaan, perpustakaan juga memiliki berbagai macam bentuk yaitu perpustakaan umum, perpustakaan universitas, perpustakaan komunitas, perpustakaan khusus dll.

Keterjangkauan informasi merupakan salah satu faktor yang menggerakkan kawan perpustakaan jalanan Pasar Rebo, perpustakaan jalanan dinilai memiliki kelebihan tersendiri dalam meningkatkan taraf literasi masyarakat di bandingkan perpustakaan konvensional, fenomena perpustakaan jalanan adalah bentuk inklusi sosial bagi para pembacanya yang tidak memiliki akses ke perpustakaan umum maupun konvensional.

Peneliti didukung oleh penelitian yang berjudul “Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi” yang menganalisa tentang kegiatan literasi membaca di 34 provinsi membuahkan hasil 4 dimensi salah satunya yaitu dimensi akses. Dimensi Akses merupakan dimensi dengan nilai indeks terendah. Dimensi ini terbagi menjadi dua subdimensi, yaitu subdimensi Akses di Sekolah dan Akses di Masyarakat, akses di masyarakat terdiri dari keberadaan perpustakaan umum, perpustakaan komunitas, serta rumah tangga yang membeli surat kabar dan majalah. Dari ketiga indikator pada subdimensi akses di masyarakat tersebut, keberadaan perpustakaan desa masih jauh dari ideal sehingga perlu ditingkatkan. Jumlah perpustakaan komunitas (taman bacaan dan pustaka bergerak) meskipun masih jauh dari cukup, namun terus tumbuh seiring dengan maraknya aktivitas literasi yang disokong oleh warga dan komunitas, sehingga hal ini cukup mengembirakan dan memberikan alternatif bagi masyarakat di daerah yang belum terjangkau perpustakaan umum. (Kemendikbud, 2019)

Ditengah kondisi yang kurang mendukung perpustakaan jalanan Pasar Rebo dapat mempertahankan eksistensinya untuk meningkatkan angka gemar baca di masyarakat, hal itu lah yang membuat perpustakaan Jalanan Pasar Rebo menjadi menarik untuk diteliti, lebih jauh lagi kegigihan kawan perpustakaan jalanan Pasar Rebo perlu diapresiasi dan dikaji lebih lanjut untuk memahami motif dasar dari kawan.

Selain dari fasilitas perluasan akses baca dan peningkatan angka gemar membaca yang termasuk upaya dalam pada bidang pendidikan, perpustakaan jalanan pasar rebo sendiri juga melakukan kegiatan pada bidang sosial, Mulai dari pasar gratis, food not bombs, street feeding, kelas edukasi kreatif. (perpustakaan jalanan Pasar Rebo, 2022) Kegiatan dengan tema besar pemberdayaan kelompok masyarakat yang termarjinalkan ini dilakukan atas asas kebersamaan dan sukarela, yang berfokus pada anak-anak jalanan, dan para pejalan kaki yang melintas. Keunikan lain dari kegiatan sosial tersebut juga berfokus menjalin ikatan antara komunitas lain yang memiliki fokus pemberdayaan serupa dan hasil dari jejaring antar komunitas adalah spektrum kegiatan tiap-tiap komunitas menjadi lebih luas, mulai dari pengenalan budaya indonesia melalui workshop angklung, pembagian makanan untuk kaum dhuafa, kegiatan pasar gratis, sampai dengan kegiatan pesantren kilat dan santunan anak yatim. Pengalaman kolektifitas antar komunitas inilah yang memperpanjang nafas kawan perpustakaan jalanan untuk terus melakukan kegiatan pada bidang sosial.

Hal yang serupa juga terjadi di kota Waterloo, Australia. Berawal dari rasa penasaran Sarah Garnett ketika ia menjumpai seorang tunawisma yang membaca sebuah novel dibawah lampu penerangan pada malam hari lalu ia pun berempati dengan mencetuskan ide untuk membangun perpustakaan bergerak yang berfokus untuk mendorong manfaat membaca dengan memberikan buku berkualitas bagi tunawisma, dengan kata lain kemampuan literasi tidak hanya dimiliki oleh segelintir orang namun mampu dimiliki oleh semua orang tak terkecuali satu pun. Selain berempati terhadap tunawisma, motivasi lain yang mempengaruhi Sarah Garnett untuk mendirikan Footpath Library adalah untuk mengenang Benjamin Andrew seseorang temannya yang memiliki kegemaran dalam membaca dan

kepenulisan namun tragisnya meninggal pada usia muda. Dari situlah Sarah Garnett berusaha untuk melakukan sesuatu yang berguna untuk masyarakat (2018) jika kita kaitkan dengan perpustakaan jalanan pasar rebo, dua fenomena perpustakaan jalanan ini tidak bisa dipisahkan dengan motivasi yang timbul dari dalam diri kawan nya, untuk itu peneliti berusaha mengkonstruksikan motivasi dasar kawan ketika mendirikan perpustakaan jalanan Pasar Rebo.

Bentuk lain dari perpustakaan jalanan juga dapat ditemukan di negara Australia dalam penelitian terdahulu yang berjudul *Exploring pop-up libraries in practice* (Davis et al., 2015) yang berusaha mengkaji fenomena perpustakaan jalanan namun dengan nama lain yaitu *pop-up library*, lebih spesifik pada bidang literasi dan kegiatan akar rumput. penelitian ini memiliki 6 objek kajian perpustakaan pop-up dan berusaha mengetahui mengapa dan bagaimana para kawan sebagai subjek melahirkan perpustakaan pop-up. Kajian ini juga berusaha merefleksikan kesuksesan 6 perpustakaan pop-up, tantangan, hambatan, serta pengalaman para kawan selama proses pengembangan perpustakaan pop-up menjadi lebih masif dan berkualitas. Implikasi penelitian tersebut menghasilkan beberapa poin yang sama kaitkannya dengan fenomena yang terjadi di perpustakaan jalanan pasar rebo. Untuk itu studi pengalaman kawan perpustakaan jalanan pasar rebo merupakan hal penting kedepannya jika individu ataupun kelompok masyarakat ingin mengembangkan perpustakaan jalanan lainnya.

Pengalaman, motivasi, dan makna kawan perpustakaan jalanan memberikan pandangan baru tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat. berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Konstruksi makna kawan perpustakaan jalanan Pasar Rebo"

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang telah peneliti kemukakan sejauh ini, pertanyaan penelitian dibagi menjadi dua dan dapat diajabarkan sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Penelitian umum

Bagaimana Konstruksi Makna kawan perpustakaan jalanan Pasar Rebo?

1.2.2 Pertanyaan penelitian Khusus

1. Bagaimana pengalaman kawan mengelola perpustakaan jalanan Pasar Rebo?
2. Apa motivasi dasar kawan mendirikan perpustakaan jalanan Pasar Rebo?
3. Bagaimana pemaknaan kawan perpustakaan jalanan Pasar Rebo bagi dirinya sendiri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Bagaimana pengalaman kawan mengelola perpustakaan jalanan Pasar Rebo?
2. Apa motivasi dasar kawan ketika mendirikan perpustakaan jalanan Pasar Rebo?
3. Bagaimana pemaknaan kawan perpustakaan jalanan Pasar Rebo bagi dirinya sendiri?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan, di harapkan dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa manfaat tersebut diantaranya:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi Fakultas Ilmu pendidikan, baik itu mahasiswa, pengajar dan staf lainnya khususnya Program Studi Ilmu Perpustakaan dan sains informasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah sumber penelitian di bidang perpustakaan jalanan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi "perpustakaan jalanan Pasar Rebo" secara praktis dibagi menjadi beberapa poin yaitu: untuk lebih mengembangkan dan menyebarkan literasi ke daerah lain. Selain itu juga dapat memberikan dorongan motivasi kepada pegiat literasi lainnya dengan mengikuti jejak "perpustakaan jalanan Pasar Rebo".

- a. Manfaat referensi untuk para pemangku kebijakan khususnya dalam merumuskan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat marjinal. Sehingga terciptanya kebijakan yang berorientasi pada masyarakat

- b. Manfaat praktis untuk tetap diusungnya dan disebarluaskan fenomena kolektifisme yang terjadi dalam diri kowanan, guna menciptakan masyarakat yang saling bantu satu sama lain.
- c. Manfaat untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada studi tentang perpustakaan jalanan pasar rebo dengan fokus program kegiatan yang telah berhasil ditemukan dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat ketentuan sistematika yang telah ditetapkan dalam peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2019 (2019) Tentang Pendoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2018 sebagai berikut:

1.5.1 BAB 1: Pendahuluan

Pada bab ini berisi terkait latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian serta struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menyajikan tentang kajian pustaka dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan pembahasan yang akan dianalisis.

1.5.3 BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dan beberapa komponen seperti : pendekatan penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, serta Teknik pengolahan data dan penafsiran data.

1.5.4 BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan dengan bentuk sesuai urutan pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga akan adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu juga peneliti memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil peneliti.